

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS 4.0 menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan *Rubber Tyred Gantry (RTG) Crane* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Yard Productivity* di PT. Terminal Petikemas Surabaya. Artinya, semakin tinggi tingkat kesiapan operasional *RTG Crane*, maka semakin tinggi pula produktivitas lapangan penumpukan yang dapat dicapai. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Kompetensi Operator berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Yard Productivity* di PT. Terminal Petikemas Surabaya. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki operator, maka semakin tinggi pula produktivitas lapangan penumpukan yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Kesiapan *Rubber Tyred Gantry (RTG) Crane* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operator di PT. Terminal Petikemas Surabaya secara langsung. Meskipun arah hubungan langsungnya menunjukkan kecenderungan negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga kesiapan *RTG Crane* terbukti tidak memberikan pengaruh langsung yang berarti terhadap kinerja operator. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Kompetensi Operator berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operator di PT. Terminal Petikemas Surabaya. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki operator, maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas operasional. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.
5. *Yard Productivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operator di PT. Terminal Petikemas Surabaya. Artinya, peningkatan produktivitas

lapangan penumpukan akan berdampak pada peningkatan kinerja operator dalam menjalankan aktivitas operasional. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

6. *Yard Productivity* terbukti memediasi pengaruh Kesiapan RTG *Crane* terhadap Kinerja Operator di PT. Terminal Petikemas Surabaya dengan jenis mediasi penuh (*full mediation*). Pengaruh langsung Kesiapan RTG terhadap Kinerja Operator tidak signifikan, sementara pengaruh tidak langsungnya melalui *Yard Productivity* sebagai mediator terbukti signifikan, sehingga *Yard Productivity* berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan ini. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) diterima.
7. *Yard Productivity* terbukti memediasi pengaruh Kompetensi Operator terhadap Kinerja Operator di PT. Terminal Petikemas Surabaya. Pengaruh langsung Kompetensi Operator terhadap Kinerja Operator juga signifikan, sehingga *Yard Productivity* berperan sebagai mediator parsial (*negligible partial mediation*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh Kompetensi Operator terhadap Kinerja Operator sebagian besar bersifat langsung. Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H7) diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

### 1. Bagi PT. Terminal Petikemas Surabaya (TPS)

- a. Mengingat Kompetensi Operator merupakan variabel dengan pengaruh terkuat terhadap Kinerja Operator maka dari itu, manajemen PT. TPS disarankan untuk memprioritaskan program pengembangan kompetensi operator RTG secara berkelanjutan, yang mencakup pelatihan teknis, penguatan pemahaman terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP), simulasi kondisi darurat, serta peningkatan kemampuan komunikasi dan koordinasi antar tim operasional.
- b. Walaupun Kesiapan RTG *Crane* tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Operator, variabel ini terbukti berpengaruh kuat terhadap *Yard*

*Productivity*, hal tersebut pada akhirnya meningkatkan Kinerja Operator. Oleh karena itu, manajemen disarankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kesiapan operasional RTG *Crane* melalui program pemeliharaan preventif yang terjadwal, pengelolaan suku cadang yang memadai, serta peningkatan sistem pelaporan dan respons terhadap gangguan teknis agar *downtime* alat dapat diminimalkan.

- c. Perusahaan disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada pencapaian *Yard Productivity* sebagai indikator antara yang memengaruhi Kinerja Operator, mengingat peran mediasi variabel ini terbukti signifikan dalam kedua jalur hubungan yang diuji dalam penelitian ini. Target produktivitas *yard* yang realistis namun menantang dapat dijadikan instrumen manajemen kinerja yang efektif bagi operator.
- d. Perusahaan disarankan untuk mengevaluasi perbedaan produktivitas antar operator pada *shift* yang berbeda serta tidak konsistennya operator dalam menjalankan kepatuhan SOP sebagaimana teridentifikasi dalam observasi awal penelitian, guna menyusun langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Penelitian ini hanya menggunakan sampel operator RTG *Crane* di PT. Terminal Petikemas Surabaya sebanyak 100 responden dengan teknik *total sampling*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke terminal petikemas lain di Indonesia sehingga hasil penelitian dapat mewakili kondisi yang lebih luas.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Operator, seperti motivasi kerja, kepemimpinan supervisor, budaya keselamatan kerja (*safety culture*), ataupun faktor lingkungan kerja, guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai aspek yang mempengaruhi kinerja operator di terminal petikemas.

- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian *longitudinal* (metode penelitian yang mengumpulkan data dari objek atau responden yang sama secara berulang dalam jangka waktu tertentu), hal tersebut untuk mengamati perubahan hubungan antar variabel dari waktu ke waktu, khususnya dalam mengukur dampak jangka panjang program pelatihan kompetensi terhadap produktivitas *yard* dan kinerja operator.